

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Good Corporate Governance.

2.1.1.1 Definisi Good Corporate Governance.

Good Corporate Governance adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. Manfaat dari penerapan Good Corporate Governance dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor. Penerapan Good Corporate Governance yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan kata lain dapat meningkatkan nilai perusahaan. (AnugrahRiana, 2015).

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu aturan yang mengarahkan semua elemen perusahaan untuk berjalan bersama-sama guna mencapai tujuan perusahaan (Hafidzah, 2013). GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. (Retno dan Priantinah, 2012).

Tata kelola perusahaan yang diterapkan perusahaan dapat dipandang baik oleh para manajemen didalam perusahaan dan para pemangku kepentingan lain seperti pemegang saham, sebaliknya perusahaan dapat dipandang negatif dimata masyarakat ataupun calon investor baru dikarenakan komite audit dan komisaris independen sebagai proksi tata kelola perusahaan tidak dapat melaksanakan tugas

dan fungsi masing-masing secara transparan dan efisien dalam m kepada publik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mateus (2017) mengatakan bahwa good corporate governance dalam variabel Komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Ramadhan (2014) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menurut Moniaga (2013) mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.1.1.2 Indikator Good Corporate Governance

GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. (Retno dan Priantinah, 2012).

Salah satu cara mengukur Good Corporate governance (GCG) yaitu dengan persentase dewan komisaris independent. Good Corporate governance secara umum adalah seperangkat mekanisme yang saling menyeimbangkan antara tindakan maupun pilihan manajer dengan kepentingan shareholders (Susanti, 2011). Mekanisme GCG terdiri dari mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara dalam mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal meliputi rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi dan dewan komisaris, pertemuan board of director (Barnhart and Rosentein, 1998 dalam Tri Nyoman, 2014), kepemilikan manajerial, kompensasi eksekutif serta komite audit (Prajitno dan Christiawan,

2013) sedangkan mekanisme eksternal meliputi pengendalian oleh pasar, level debt financing, dan auditor eksternal (Barnhart and Rosentein, 1998 dalam Sutaryo dan Wibawa, 2011).

Rustiarini (2010) dan Siallagan dan Machfoedz (2006) menyimpulkan bahwa pengungkapan Good Corporate Governance berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, dkk. (2013) dan Ratih (2012) menyatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{jumlah KI}}{\text{total Dewan Komisaris}}$$

2.1.2 Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

2.1.2.1 Definisi Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Fahmi (dalam Nur Halimah, 2017), ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Bank Indonesia akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014) dan Repi (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas penting dalam usaha memepertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah

perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Zurriah, 2021).

Menurut Harahap (2007) Return On Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan asset perusahaan. Hubungan Return On Asset (ROA) dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi ROA maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan tersebut, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam Novianti, W., & Hakim, R. (2018). Harga Yang Dipengaruhi Oleh Struktur Aktiva Dalam Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 21-22.

2.1.2.2 Indikator Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA). Rasio Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan

perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan (Syamsudin, 2009:63 Dalam). Rasio ROA dapat diperoleh dari perbandingan antara profit setelah pajak dengan total aktiva atau aset.

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$$

2.1.3 Rasio Hutang Modal (DER)

2.1.3.1 Definisi Rasio Hutang Modal (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. “Debt to Equity Ratio dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham”(Van Horne) dalam (Dwi Rahmadani, 2017). Leverage merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap dan dana yang mempunyai hutang untuk memaksimalkan tujuan perusahaan yaitu kemakmuran yang meningkat dari para pemilik dan pemegang saham. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang berasal dari hutang (Decco Soerzawa, 2018).

DER yang rendah pada perusahaan, akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban ini biasanya diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain. Ekuitas yaitu hak pemilik atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban).

Hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali, berarti semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar penggunaan modal melalui hutang. (Bambang Riyanto Dalam Sopiati, S., & Novianti, W. (2018). Laba Bersih Dan Kebijakan Hutang Serta Dampaknya Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 50.

2.1.3.2 Indikator Rasio Hutang Modal (DER)

Dengan menggunakan debt to equity ratio, salah satu konsep Sukmawati Sukamulja (2017:50), Debt to Equity Ratio (DER) adalah *Debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Liabilitas yang besar maka dapat membuat perusahaan memiliki risiko membayar bunga lebih tinggi dari hutang tersebut dan berdampak pada rendahnya penghasilan yang didapat manajemen karena laba yang dihasilkan digunakan untuk membayar hutang. Dalam Nadya, F., & Ismawati, L. (2022). Pengaruh Rasio Hutang, Laba Per Saham Dan Rasio Pengembalian Ekuitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 38.

Rasio leverage yang rendah menandakan perusahaan tidak menggunakan banyak utang dalam mendanai operasional perusahaan. Semakin kecil utang dalam suatu perusahaan maka para investor akan senang dalam memberikan pendanaan karena laba perusahaan akan lebih banyak digunakan sebagai deviden dan hal itu akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan (Hendi, 2008:109).

$$\text{DER} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Definisi Nilai Perusahaan

Mardiyanto (2009) dalam (Maryati, 2017). menjelaskan juga bahwa “Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang”.

Margaretha (2005) dalam (Maryati, 2017). menjelaskan juga bahwa “Nilai perusahaan yang sudah go public tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan yang belum go public nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain)”.

2.1.4.2 Indikator Nilai Perusahaan

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan kali ini yaitu, Tobin’s Q. Tobin’s Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin’s Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya

penggantian: Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung 14 dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014:20).

Untuk menilai seberapa besar nilai suatu perusahaan dapat menggunakan rasio Tobin's Q yang merupakan konsep menilai perusahaan yang dikeluarkan oleh James Tobin (1969). Yang mana di dalam rasio Tobin's Q tersebut semakin tinggi nilai tersebut maka menunjukkan perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang semakin baik. Untuk menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$tobin's\ q = \frac{MVE + Debt}{total\ asset}$$

di mana : Q = Nilai perusahaan MVE = Nilai pasar ekuitas yang di dapat dari hasil perkalian harga saham penutupan (closing price) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar. D = Nilai buku dari total hutang TA = Total asset. Sindhudiptha dan Yasa (2013:398) dalam (Dwi Rahmadani, 2017).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Krisnando dan Sri Handoko Sakti (2019)

Penelitian (Krisnando dan Sri Handoko Sakti, 2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai

Variable Moderasi”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Suci Ramadhani (2021)

Penelitian (Suci Ramadhani, 2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Corporate Governance Perception Index dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 17, yaitu menggunakan variabel-variabel kinerja keuangan, corporate governance perception index dan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

3. Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, Novel Vebrina Marpaung (2021)

Penelitian (Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, Novel Vebrina Marpaung, 2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu secara simultan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan

ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik dan tingkat pengembalian laba yang tinggi.

4. Muttaqin, Fitriyani, Ridho, Nugraha (2019)

Penelitian berjudul “Analisis Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari lima variabel yang digunakan untuk mempresentasikan variabel good corporate governance yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi, kepemilikan publik, direksi yang dimasukkan dalam model regresi, ada dua variabel moderasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Junaidi (2022)

Penelitian berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Maqashid Sharia, Earning Per Share Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. GCG, leverage berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

6. Raudhatul Karimah (2018)

Penelitian (Raudhatul Karimah, 2018) yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan nilai

perusahaan terkait dengan corporate governance (GCG). Dengan kata lain, penerapan GCG berupa kepemilikan institusional dan komite audit akan mempengaruhi nilai perusahaan.

7. Ari Wahyu Leksono, Rendika Vhalery (2018)

Penelitian (Ari Wahyu Leksono, Rendika Vhalery, 2018) melakukan penelitian dengan judul “The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Financial Performance on Firm Value of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Period of 2012 – 2016”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Hasil penelitian berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Financial performance tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

8. Ni Made Widya Sari (2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dalam Penelitian ini metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

9. Yusmaniarti, Hesti, Lola (2019)

Penelitian berjudul “The Influence Of Good Corporate Governance, Profitability, And Leverage Towards Companies at Indonesian Property And Real Estate Companies” dengan metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian GCG, Profitabilitas, Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

10. Jauhara kusuma (2021)

Penelitian yang berjudul “The Effect of Good Corporate Governance On Firm Value” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Hasil penelitian struktur Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Table 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Rancangan Analisis	Hasil Penelitian	penelitian	
				persamaan	perbedaan
1.	Krisnando dan Sri Handoko Sakti (2019) ”Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Moderasi”	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Corporate governance, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. kinerja keuangan, menggunakan indicator ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Ukuran perusahaan, variable tidak termasuk dalam judul penelitian penulis
2.	(Suci Ramadhani, 2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Corporate Governance Perception Index dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”	Analisis Regresi linier berganda	berarti bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.	Corporate Governance dan Kinerja Keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Tidak ada indicator leverage dalam penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Rancangan Analisis	Hasil Penelitian	penelitian	
				persamaan	perbedaan
3.	(Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, Novel Vebrina Marpaung, 2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”	Analisis Regresi	simultan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik dan tingkat pengembalian laba yang tinggi.	Good Corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Kinerja keuangan menggunakan indikator ROE sedangkan penulis menggunakan ROA
4.	(Muttaqin, Fitriyani, Ridho, Nugraha 2019) berjudul “Analisis Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi”	Analisis Regresi liBerganda	Penelitian menunjukan bahwa Good corporate governance, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Good corporate governance, Leverage menunjukan hasil yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	profitabilitas sebagai variable pemoderasi berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan
5.	(Junaidi 2022) Penelitian berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Maqashid Sharia, Earning Per Share Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”	Analisis Regresi Berganda	Hal ini berarti bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah Indonesia.	Good corporate governance, leverage dan profitabilitasnya menggunakan indikator yang sama	Tidak ada variable maqashid sharia, dan earning per share pada penelitian penulis
6.	Raudhatul Karimah, 2018) yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi linier berganda	Hasil penelitian berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Financial performance tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Kinerja keuangan menggunakan indikator ROA, dan corporate governance menggunakan perhitungan komisaris independen	Penelitian berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan
7.	Ari Wahyu Leksono, Rendika Vhalery, 2018) melakukan	Analisis Regresi	Hasil penelitian berpengaruh negatif terhadap	Good corporate governance dan kinerja keuangan	Hasil menunjukan tidak

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Rancangan Analisis	Hasil Penelitian	penelitian	
				persamaan	perbedaan
	penelitian dengan judul “The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Financial Performance on Firm Value of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Period of 2012 – 2016”.	linier berganda	Nilai Perusahaan. Financial performance tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	menggunakan indicator yang sama	berpengaruh pada nilai perusahaan
8.	Ni Made Widya Sari, (2021) Penelitian yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.	Analisis Regresi linier berganda	dalam Penelitian ini metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.	Indicator good corporate governance , dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Ukuran perusahaan tidak terdapat dalam penelitian penulis
9.	Choirun Nisful Lail, Atim Djazuli, Nur Khusniyah Indrawati (2018) “The Influence Of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Size On Firm Value: Financial Performance As Mediation Variable”	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian GCG, CSR, Firm Size berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Tidak ada variable Corporate social responsibility, firm size dalam penelitian
10.	Jauhara Kusuma (2021) “The Effect of Good Corporate Governance On Firm Value”	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Tidak ada variable tingkat pengembalian asset dan rasio hutang modal dalam penelitian tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran penelitian kali ini ada beberapa hal yang berhubungan dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector industri konsumsi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Adanya pengaruh corporate governance, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan perusahaan pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar nilai perusahaan tersebut. Semua variable berperan penting bagi perusahaan. Kepentingan perusahaan akan tercapai disaat ketiganya dijalankan dengan baik. Karena perusahaan akan diuntungkan. Ketiganya membawa pengaruh positif jika dilakukan dengan baik dan benar.

Adanya kerangka pemikiran ini, memberikan ruang bagi penulis untuk mengemukakan pandangan terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, yang mudah-mudahan dapat berdampak positif bagi pembaca dan penulis.

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan dampak yang baik pada nilai perusahaan, begitu juga dengan tingkat pengembalian aset, dan rasio hutang modal yang mengukur rasio hutang pada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu pembuktian bagi perusahaan untuk menunjukkan performa perusahaan setiap tahunnya, maka nilai perusahaan adalah salah satu hal yang selalu diperhatikan agar perusahaan dapat mempunyai nilai lebih di mata masyarakat biasa maupun pesaingnya.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti Good Corporate Governance, untuk mengukur seberapa efektif tata kelola perusahaan terhadap nilai yang dimiliki perusahaan tersebut, corporate governance memiliki

banyak indikator, salah satunya dewan komisaris independen (DKI). Dewan komisaris independen adalah salah satu cara perusahaan mengukur persentase corporate governance yang baik, dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak.

Selain Good Corporate Governance, tingkat pengembalian aset juga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Tingkat Pengembalian Aset atau ROA (Return on Assets) sebagai alat ukurnya menghitung persentase pengaruh kinerja terhadap nilai perusahaan, yang artinya kinerja bisa juga memberi pengaruh negatif atau positif terhadap suatu perusahaan.

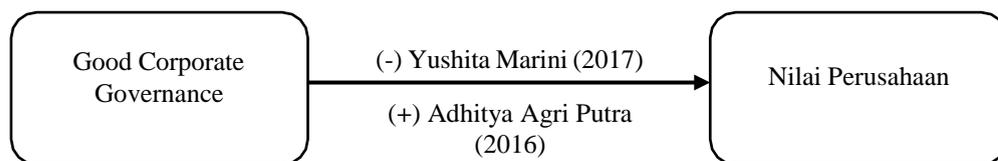
Faktor lainnya yaitu, Rasio Hutang Modal atau DER (Debt to Equity Ratio) yang juga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Rasio Hutang Modal dapat diukur dengan melihat Total Liabilitas dibagi dengan Total Ekuitas, pengukuran tersebut berguna untuk memperkirakan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang berasal dari utang.

2.2.1 Keterkaitan Antara Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance tersebut dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi dan pemegang saham (manajerial dan institusional) merupakan organ-organ perusahaan yang sangat penting bagi terciptanya good corporate governance dalam perusahaan. Dewan Komisaris dan

Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan good corporate governance secara efektif. (Adhitya Agri Putra, 2016).

Dengan demikian Good Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. good corporate governance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Yushita Marini dan Nisha Marina, 2017).



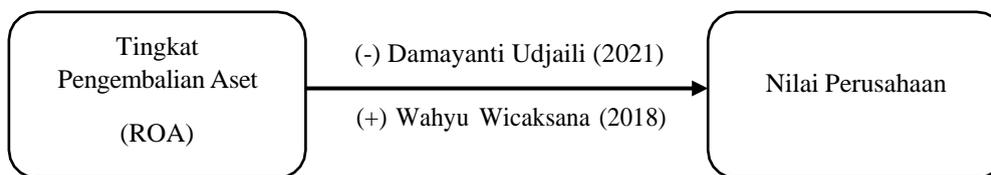
Gambar 2.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan.

H1: good corporate governance (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.2.2 Keterkaitan Antara Tingkat Pengembalian Aset Terhadap NilaiPerusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan bagus, pasti akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik juga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (Damayanti Udjaili, 2021)

Secara tidak langsung ROA mampu menggambarkan keefektifan kegiatan operasional suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi pula efektifitas kegiatan operasional suatu perusahaan, ROA secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Wahyu Wicaksana, 2018)



Gambar 2.2 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Nilai Perusahaan

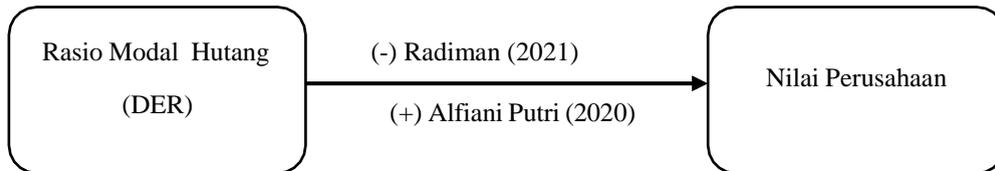
H2: tingkat pengembalian aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.2.3 Keterkaitan Antara Rasio Hutang Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Debt to Equity Ratio termasuk kedalam rasio solvabilitas. Yang merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutangnya dan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. (Alfiani Putri, 2020).

Debt to Equity Ratio (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditor akan berpengaruh terhadap Debt To Equity Ratio perusahaan tersebut sehingga mengurangi laba di suatu perusahaan, dampaknya perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba yang besar. Untuk mengurangi Debt To Equity Ratio dapat

dilakukan dengan konversi hutang pemegang saham menjadi penyertaan modal. (Radiman, Athifah, 2021).

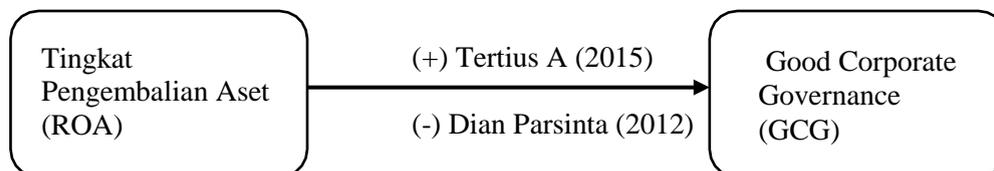


Gambar 2.3 Pengaruh Rasio Hutang Modal Terhadap Nilai Perusahaan

H3: Rasio Hutang Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.2.4 Keterkaitan Antara Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Good Corporate Governance (GCG)

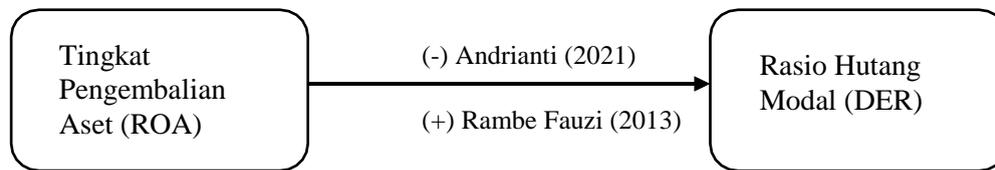
Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Tingkat Pengembalian Aset (ROA) maka akan diikuti semakin meningkatnya Good Corporate Governance.



H4: Rasio Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh positif terhadap Good Corporate Governance

2.2.5 Keterkaitan Antara Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Rasio Hutang Modal (DER)

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Tingkat Pengembalian Aset (ROA) maka akan diikuti semakin meningkatnya Rasio Hutang Modal (DER).



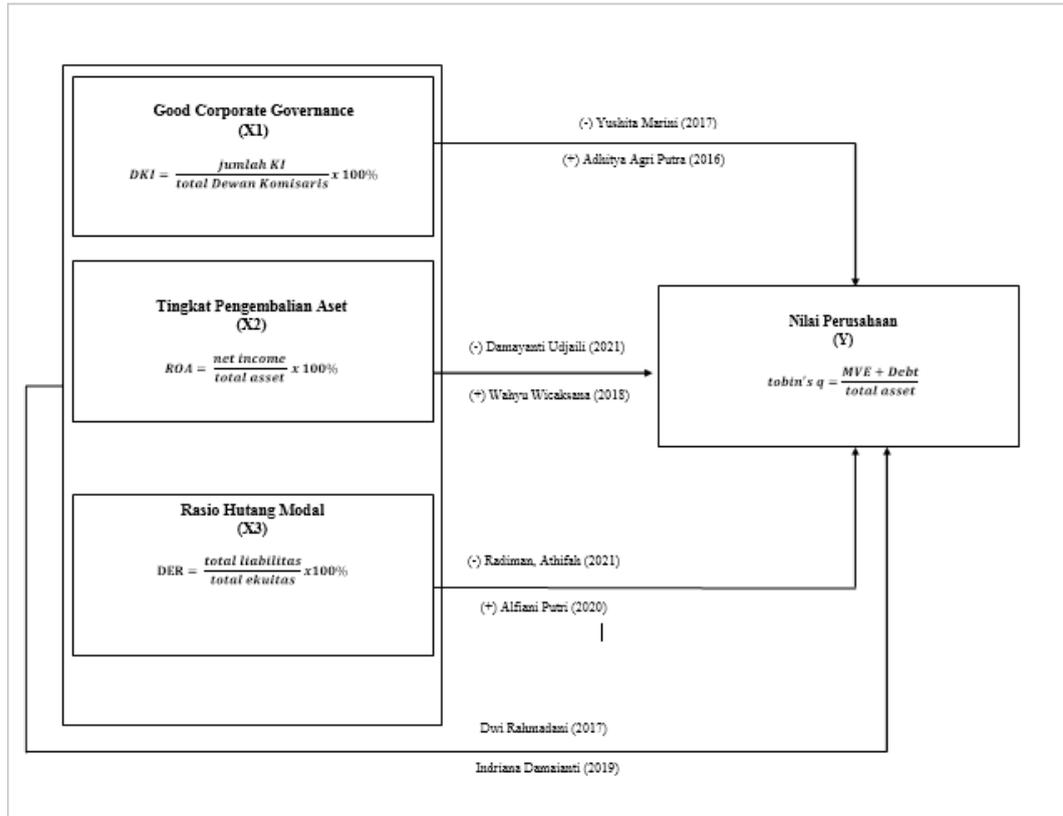
H5: Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Rasio Hutang Modal (DER)

2.2.6 Keterkaitan Antara Good Corporate Governance, Tingkat Pengembalian Aset, dan Rasio Hutang Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, leverage, good corporate governance, secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan arah positif positif terhadap nilai perusahaan. (Dwi Rahmadani, 2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Good Corporate Governance, Profitabilitas dengan ROA dan Leverage dengan DER, secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai t hitung variabel tersebut lebih kecil dari nilai t tabel. (Indriana Damaianti, 2019).

H6: Good Corporate Governance, Tingkat Pengembalian Aset, dan Rasio Hutang Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan



gambar 2.4 paradigma penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

H1 = Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

H2 = Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2020..

H3 = Rasio Hutang Modal berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

H4 = Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh positif terhadap Good Corporate Governance

H5 = Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh positif terhadap Rasio Hutang Modal

H6 = Good Corporate Governance, Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Hutang Modal. secara simultan berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

